

Pengembangan Kreativitas Melalui Workshop Buket di FISIP Universitas Mulawarman Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Berwirausaha Mahasiswa

Haliza Shava Salsabila ^{1*}, Poppy Alvianolita Sanistasya ²

¹⁻² Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman

* icha.salsabila1991@gmail.com

Abstrak

Kegiatan *Workshop Kreatif: Merangkai Buket Handmade & Membuat Keychain Clay* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, bertujuan untuk mengembangkan kreativitas serta keterampilan mahasiswa dalam bidang kerajinan tangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan workshop serta hasil yang diperoleh peserta. Kegiatan ini diikuti oleh sepuluh peserta yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat umum. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi melalui post-test, peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan teknis, pemahaman terhadap nilai estetika, serta kepercayaan diri dalam membuat buket secara mandiri. Selain meningkatkan keterampilan praktis, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat inovatif dan mendorong peserta untuk mengembangkan potensi diri melalui aktivitas kreatif. Dengan demikian, pelatihan ini berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas dan memperkuat potensi mahasiswa dalam mengembangkan karya yang bernilai dan bermanfaat.

Kata Kunci: *kreativitas, workshop, pelatihan, buket*

Pendahuluan

Kreativitas merupakan proses yang mendorong seseorang untuk berpikiran terbuka, berani mencoba hal baru, dan termotivasi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun lingkungan, untuk menghasilkan karya yang bernilai. Kemajuan suatu usaha sangat bergantung pada perilaku dan pola pikir individu dalam mengembangkan ide-ide kreatif (Pramesti & Purwanto, 2023). Di Indonesia, UMKM menjadi salah satu solusi penting dalam mengatasi kemiskinan karena mampu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan berkontribusi sekitar 30% terhadap PDB (Hijri & Atmaja, 2022). Salah satu bidang UMKM yang berkembang pesat adalah kerajinan tangan, di mana masyarakat memanfaatkan keahlian dan kearifan lokal untuk membuka usaha yang turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk terus meningkatkan daya saing, masyarakat perlu mengasah kreativitas dan kemampuan melalui pelatihan yang tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter agar lebih inovatif dan produktif.

Workshop atau lokakarya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan mengenai suatu topik atau keterampilan tertentu kepada para pesertanya. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, bisa berlangsung selama beberapa jam hingga beberapa hari, dengan jumlah peserta yang tidak terlalu banyak agar interaksi antara peserta dan fasilitator dapat terjalin secara lebih efektif (Rifa'i et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, workshop sering kali memadukan kegiatan seperti presentasi, diskusi kelompok, serta praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengasah kemampuan mereka. Melalui workshop, peserta diharapkan mampu memahami dan menguasai keterampilan baru, sekaligus memperdalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Selain itu, workshop juga menjadi wadah untuk bertukar ide, pengalaman, dan solusi kreatif antar peserta, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas diri dan kompetensi mereka di bidang tertentu.

Pelatihan pembuatan buket saat ini menjadi salah satu kegiatan yang cukup populer di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan remaja yang memiliki minat terhadap bidang kreatif. Di era globalisasi, muncul berbagai inovasi dalam bentuk dan jenis buket, mulai dari buket bunga, uang, hingga snack, serta buket berbahan dasar kawat bulu yang memiliki tampilan menarik dan bernilai estetika tinggi (Sari et al., 2023). Meskipun demikian, keterampilan dalam membuat buket dari kawat bulu masih belum banyak dikenal oleh mahasiswa. Sebagian besar dari mereka belum memahami teknik-teknik dasar maupun langkah-langkah kreatif dalam proses pembuatannya. Padahal, pembuatan buket berbahan kawat bulu tergolong sederhana, tidak memerlukan waktu lama, serta dapat dilakukan dengan modal yang relatif terjangkau, sehingga sesuai dengan kondisi mahasiswa.

Kegiatan "*Workshop Kreatif: Merangkai Buket Handmade & Membuat Keychain Clay*" yang diselenggarakan oleh mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman di lingkungan FISIP bertujuan untuk memberikan pelatihan dalam pembuatan buket sebagai upaya menciptakan peluang usaha baru yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pelatihan tersebut, keterampilan merangkai buket berbahan kawat bulu diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan kreatif semata, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis yang bernilai ekonomi (Rifa'i et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif, inovatif, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan yang berguna bagi pengembangan diri dan masa depan mereka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan "*Workshop Kreatif: Merangkai Buket Handmade & Membuat Keychain Clay*" yang diselenggarakan pada tanggal 9 November 2025, dimulai pukul 09.00–14.00 WITA di Ruang Kelas 19 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang beralamat di jalan Jl. Muara Muntai, Samarinda. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Workshop diikuti oleh 10 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat umum. Peserta diperoleh melalui pendaftaran terbuka yang diumumkan melalui media sosial serta penyebaran

informasi di lingkungan kampus, sehingga kegiatan ini dapat menjangkau individu yang memiliki minat pada kerajinan tangan serta pengembangan kreativitas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan proses persiapan, meliputi penyusunan materi, peminjaman ruang kelas, pengaturan alur kegiatan, serta penyiapan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi pemberian materi mengenai konsep dasar kreativitas, pemahaman estetika, serta pengenalan teknik dasar pembuatan buket dan pembuatan bunga dari kawat bulu. Setelah itu, instruktur memperagakan teknik dasar dan setiap langkah perangkaian secara runtut, mulai dari membentuk bunga dari kawat bulu hingga merangkai buket. Tahapan berikutnya adalah sesi pelatihan dan praktik mandiri, di mana peserta diberi kesempatan untuk membuat buket secara langsung dengan pendampingan dari instruktur. Selama proses ini, instruktur membantu peserta untuk memastikan teknik yang digunakan sesuai dan hasil akhir dapat diselesaikan dengan baik.

Keberhasilan kegiatan workshop diukur melalui beberapa indikator, yakni kemampuan peserta mengikuti seluruh tahapan pelatihan, kemampuan menghasilkan buket secara mandiri, serta meningkatnya pemahaman peserta terkait teknik merangkai buket. Indikator ini didukung oleh tingkat antusiasme peserta, interaksi aktif selama kegiatan, serta ketertarikan peserta untuk mengembangkan keterampilan tersebut setelah workshop selesai.

Untuk mengevaluasi ketercapaian indikator, dilakukan beberapa teknik evaluasi, yaitu:

1. Observasi, digunakan untuk melihat secara langsung antusiasme, tingkat interaksi antara peserta dan fasilitator, dan kemampuan peserta selama proses praktik.
2. Dokumentasi, berupa foto, video, dan catatan kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan serta bahan refleksi untuk menilai kelancaran workshop.
3. Post-test, diberikan pada akhir kegiatan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil post-test dianalisis secara sederhana melalui perhitungan persentase dan rata-rata nilai untuk mengetahui sejauh mana workshop berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan keterampilan pembuatan buket kawat bulu tersebut dilaksanakan pada hari Minggu, 9 November 2025 di Salah satu ruang kelas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Kegiatan "*Workshop Kreatif: Merangkai Buket Handmade & Membuat Keychain Clay*" dihadiri oleh mahasiswa dan masyarakat umum. Peserta yang hadir pada workshop pagi itu berjumlah 10 orang yang rata-rata diikuti oleh mahasiswa rentang usia 19-21 tahun. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi dasar tentang merangkai buket, alat dan bahan yang dipakai, sampai dengan mempraktikkan satu persatu cara pembuatan bunga dari kawat bulu dan dilanjut dengan cara merangkai buket. Kegiatan pembuatan buket kawat bulu ini bertujuan untuk mendorong peserta agar dapat berimajinasi dan berkarya secara spontan, sesuai dengan nilai dan rasa seni yang dimiliki masing-masing individu (Putri & Ariescy, 2024). Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu mengekspresikan kreativitasnya secara bebas dan menghasilkan karya yang

menarik. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam merangkai buket, tetapi juga menumbuhkan kemampuan artistik serta kepekaan terhadap keindahan, sehingga peserta dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut dengan baik.



Gambar 1. Workshop Kreatif Merangkai Bunga

Antusiasme peserta sangat tinggi. Peserta aktif bertanya dan berpartisipasi dalam setiap sesi praktik. Hal tersebut ditunjukkan dari tingginya antusiasme peserta dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan mereka melalui kegiatan pembuatan buket kawat bulu. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman baru dalam berkreasi, tetapi juga diharapkan mampu melihat peluang usaha yang dapat dimanfaatkan di tengah tren pembuatan buket yang semakin diminati masyarakat saat ini.



Gambar 2. Sesi Praktikum

Pada awal kegiatan, para peserta terlihat antusias meskipun masih menunjukkan sedikit keraguan. Namun, seiring berjalannya pelatihan, semangat mereka semakin tumbuh, terutama saat memasuki sesi praktik pembuatan buket. Dalam proses tersebut, tercipta interaksi yang aktif antara peserta dengan instruktur maupun antar peserta sendiri. Mereka saling bertukar ide, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga suasana pelatihan menjadi hidup dan mendukung proses belajar serta berkreasi.



Gambar 3. Sesi Praktikum

Langkah awal dalam proses perangkaian buket bunga berbahan kawat bulu dimulai dengan menyiapkan seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan. Persiapan ini mencakup pemilihan warna kawat bulu, lem tembak, tusuk lidi, serta bahan tambahan lain seperti pita dan kertas pembungkus. Setelah semua siap, proses perangkaannya diawali dengan membentuk kawat bulu menjadi bunga sesuai desain yang diinginkan, kemudian setiap tangkai bunga dipasang pada tusuk lidi sebagai penyangga. Selanjutnya, bagian tersebut direkatkan menggunakan lem tembak agar lebih kuat dan tidak mudah bergeser. Tahapan ini penting untuk memastikan hasil rangkaian tampak rapi, kokoh, serta memiliki bentuk yang proporsional sebelum nantinya disusun menjadi satu rangkaian buket yang utuh dan menarik (Robbaney, 2024). Langkah terakhir yaitu susun bunga kawat bulu dengan kombinasi yang sudah ditentukan pada *styrofoam*.

Langkah selanjutnya dalam proses pembuatan adalah tahap perangkaian buket. Terdapat berbagai jenis rangkaian buket, salah satunya yaitu *Bouquet Round Korean Style*. Pada jenis rangkaian ini, digunakan dua jenis kertas pembungkus, yaitu *cellophane pearl* dan *cellophane* transparan. Proses dimulai dengan memotong kertas *cellophane* transparan menjadi dua bagian yang disesuaikan dengan ukuran buket yang akan dibuat. Kertas transparan tersebut berfungsi sebagai lapisan pembungkus terluar. Setelah itu, kertas *cellophane pearl* diukur sesuai ukuran selongsong yang akan digunakan untuk mengerutkan kertas, agar selongsong dapat masuk dengan pas. Setelah menentukan ukuran yang tepat, bagian yang telah diberi tanda dilapisi dengan *double tape*, kemudian kertas dilipat menjadi dua sehingga sisi yang diberi perekat menempel sempurna dan membentuk celah untuk memasukkan selongsong. Selanjutnya, selongsong dimasukkan dengan hati-hati, lalu dilakukan proses pengerutan pada kertas *cellophane pearl* hingga membentuk tekstur yang diinginkan. Kertas yang telah dikerutkan kemudian dipasang pada bagian *styrofoam* yang sudah terpasang bunga kawat bulu untuk menutupi seluruh permukaan dasar. Setelah *cellophane pearl* terpasang dengan rapi, dilanjutkan dengan pemasangan *cellophane* transparan sebagai lapisan akhir pembungkus. Tahap terakhir adalah menambahkan pita hias pada bagian bawah buket sebagai sentuhan akhir. Proses

perangkaian buket bunga kawat bulu ini memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan jenis buket lain, karena melibatkan lebih banyak tahapan dan detail dalam pembuatannya.

Walaupun melalui proses yang sangat panjang, hasil observasi yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif dan antusiasme tinggi dari peserta, Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan melalui post-test dapat terlihat peserta mampu mengikuti pelatihan ini dengan baik.

Tabel 1. Tabel Data Hasil Post-Test

Item pertanyaan	Peserta	Hasil			Keterangan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	
Materi merangkai <i>bouquet flower</i> yang diberikan mudah dipahami	10	6	4	0	Sebagian besar peserta memahami materi dengan baik karena penyampaian dilakukan secara jelas dan runtut.
Instruktur memberikan contoh cara merangkai <i>bouquet flower</i> dengan langkah yang jelas	10	6	4	0	Peserta menilai instruktur mampu memberikan contoh praktik yang mudah diikuti dan dipahami.
Peralatan dan bahan untuk merangkai <i>bouquet flower</i> yang disediakan memadai	10	8	2	0	Ketersediaan alat dan bahan dinilai cukup lengkap dan sesuai kebutuhan pelatihan.
Saya merasa terbantu dengan panduan langsung dari instruktur saat praktik merangkai <i>bouquet flower</i>	10	7	3	0	Peserta merasa terbantu dengan pendampingan langsung yang memudahkan proses praktik.
Saya puas dengan hasil buket bunga yang saya buat sendiri	10	5	5	0	Semua peserta merasa hasil karya mereka memuaskan dan sesuai harapan.
Saya puas dengan kegiatan ini karena membuat saya lebih paham tentang nilai estetika dan kerapian dalam merangkai buket	10	8	1	1	Sebagian besar peserta menyadari pentingnya unsur estetika dan kerapian dalam pembuatan buket.
Saya merasa lebih percaya diri untuk merangkai <i>bouquet flower</i> secara mandiri setelah mengikuti sesi ini	10	4	2	4	Peserta mulai memiliki kepercayaan diri dalam mencoba membuat buket secara mandiri meskipun dengan tingkat kemampuan yang beragam.
Suasana selama pelatihan merangkai <i>bouquet flower</i> terasa menyenangkan dan tidak membosankan	10	7	3	0	Suasana kegiatan dinilai nyaman dan interaktif, sehingga membuat peserta lebih aktif dan menikmati pelatihan.

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel hasil evaluasi kegiatan melalui post-test, seluruh peserta menunjukkan tingkat kepuasan dan pemahaman yang tinggi terhadap kegiatan pelatihan. 80% dari jumlah peserta diketahui tidak pernah mengikuti workshop serupa, dan dengan

adanya workshop ini mereka menyatakan bahwa pengalaman yang didapat sangat menarik dan memberikan *insight* baru terutama dalam kreativitas membuat sesuatu secara *handmade*. Sebanyak 60% peserta menilai materi pelatihan dalam kategori “Baik”, sementara 40% peserta menilai “Sangat Baik”. Mayoritas peserta juga merasa terbantu dengan panduan yang diberikan oleh instruktur selama praktik berlangsung, serta menilai suasana kegiatan menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, 80% peserta merasa puas dengan hasil buket yang mereka buat sendiri dan menganggap kegiatan ini menambah pemahaman mereka terhadap nilai estetika dan kerapian dalam merangkai buket. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan keterampilan serta kepercayaan diri peserta dalam membuat buket secara mandiri.

Kesimpulan

Kegiatan *Workshop Kreatif: Merangkai Buket Handmade & Membuat Keychain Clay* yang diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, berjalan dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari peserta. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan buket berbahan kawat bulu, mulai dari tahap perancangan hingga proses perangkaiannya. Workshop ini juga memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya unsur estetika, kerapian, dan kreativitas dalam menghasilkan karya yang menarik. Berdasarkan hasil observasi dan post-test, peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan teknis, kepercayaan diri, serta antusiasme dalam mengembangkan keterampilan baru yang berpotensi menjadi peluang usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan workshop ini berperan dalam menumbuhkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berpikir inovatif, serta memperkuat jiwa kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan semacam ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai sarana pengembangan diri dan pemberdayaan mahasiswa di bidang ekonomi kreatif. Dengan adanya pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya dibekali keterampilan praktis, tetapi juga diarahkan untuk mampu menciptakan peluang usaha mandiri yang dapat memberikan nilai tambah baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan *Workshop Kreatif: Merangkai Buket Handmade & Membuat Keychain Clay*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen pembimbing, panitia pelaksana, serta peserta workshop yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini.

Referensi

- Hijri, V. W., & Atmaja, H. E. (2022). Analisis pentingnya inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan daya saing UMKM kerajinan gerabah Dusun Klipoh, Borobudur. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(2), 459-463. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.787>
- Pramesti, R. A. A., & Purwanto, E. (2023). Pengembangan kreativitas masyarakat melalui workshop buket snack di desa Jaan sebagai alternatif peningkatan pendapatan keluarga. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 367-373.
- Putri, S. S. K., & Ariescy, R. R. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Snack dalam Upaya Meningkatkan Potensi Berwirausaha Warga Kelurahan Rungkut Menanggal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 77-84.
- Rifa'i, A. C., Muzakki, F. A., Hidayat, W. N., Vanesti, Z. N., Setyowati, W., Muslimah, L., ... & Niswah, E. M. A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Rogodadi Melalui Workshop Kewirausahaan dan Pelatihan Pembuatan Buket. *Kampelmas*, 3(2), 507-516.
- Robbaney, M. I. (2024). Workshop dan Pelatihan Kerajinan Buket guna Membangun Wirausahawan Ibu-Ibu PKK Desa Srandol Kulon. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 1(4), 74-81. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i4.659>
- Sari, S. E., Amalia, S., Herawati, S. F., Choirunnisa, L., Ansori, M., Hikam, N., ... & Harimi, A. C. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Sarwodadi, Comal, Pematang, Workshop Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Buket di Kalangan Remaja. *Kampelmas*, 2(2), 1575-1579.